HUBUNGAN PEMBERIAN KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI (KIE) KONTRASEPSI DENGAN KEPUASAN AKSEPTOR KB PIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 1 SUKAWATI GIANYAR

Ni Wayan Trisna Dewi¹, Ni Ketut Noriani², Putu Ayu Ratna Darmayanti^{3*}

¹⁻³Faculty of Health, Institute of Technology and Health Bali

Email Korespondensi: darmayantiratna@gmail.com

Disubmit: 22 April 2024

Diterima: 20 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i12.14928>

ABSTRACT

Family planning is a program designed to prevent unexpected births. The family planning program is one of the government's efforts to suppress excessively high population growth by using family planning, such as the birth control pill. Birth control pills are a method of contraception for women in the form of pills or tablets. The pill contains a combination of the estrogen hormones and progesterone or which only contains the progesterone hormone. To determine the correlation between the provision of contraceptive educational information communication and satisfaction of pill acceptors in the working area of public health center of Gianyar I. This study employed quantitative design with cross-sectional approach. The sample of this study recruited by using Accidental Sampling technique. The statistical showed that p -value of $0.001 < 0.05$. The data were analysed by using Fisher exact test. There is a correlation between the provision of contraceptive educational information communication and satisfaction of pill acceptors in the working area of public health center of Gianyar I

Keywords: IEC, Birth control pills, Satisfaction, Contraception

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan suatu program yang dibuat untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, program keluarga berencana menjadi salah satu upaya pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi yaitu dengan menggunakan KB salah satunya KB pil. KB pil merupakan suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet didalam strip yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron atau yang hanya berisi dari hormon progesteron saja. Untuk mengetahui hubungan Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) kontrasepsi dengan kepuasan akseptor KB pil di wilayah kerja Puskesmas 1 Sukawati Gianyar. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher exact test* diperoleh p -value $0,001 < 0,05$. Pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pemberian komunikasi informasi edukasi (KIE) kontrasepsi dengan kepuasan akseptor KB pil di wilayah kerja puskesmas I Sukawati Gianyar.

Kata Kunci: KIE, KB Pil, Kepuasan, Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan suatu program yang dibuat untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, Program KB merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membatasi pertumbuhan penduduk yang berlebihan. Keluarga Berencana juga akan meningkatkan kualitas penduduk Indonesia. Program ini sangat penting untuk membantu percepatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan program ini (Arum, 2019). Tujuan utama program KB nasional adalah untuk menjawab minat masyarakat terhadap pelayanan kesehatan reproduksi dan KB yang berkualitas, melalui penurunan angka kematian ibu (AKI) dan *Neonatal Mortality Rate* (AKB), serta mengatasi masalah kesehatan reproduksi sebagai bagian dari membangun keluarga kecil yang berkualitas (Luba & Rukinah, 2021). Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas), terlihat bahwa penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 78,56%, sebagian besar menggunakan kontrasepsi suntik progestin (42,4%), diikuti dengan metode oral (8,5%), IUD (6,6%), injeksi gabungan (6,1%), implan (4,7%), Tubektomi (3,1%), kondom pria (1,1%), vasektomi (0,2%). Data menunjukkan bahwa kontrasepsi non-MKJP merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan (Departemen Kesehatan RI, 2021).

Sejalan dengan penelitian Yanty (2019), Ada dua metode KB, yaitu Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non MKJP. Menurut Handayani (2018) menunjukkan bahwa kontrasepsi oral merupakan metode kontrasepsi yang efektif, dengan penggunaan yang sempurna, efektivitasnya 99,5-99,9%. Pil KB

adalah salah satu metode yang paling disukai karena kesuburan segera kembali setelah berhenti minum pil, dapat digunakan sejak remaja hingga menopause, membantu mencegah kehamilan ektopik, kanker, kanker ovarium, kanker endometrium, kista ovarium, dismenore dan siklus menstruasi yang teratur. Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021, cakupan KB aktif tertinggi salah satunya ada pada penggunaan non MKJP yaitu KB pil. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Gianyar tahun 2021, cakupan penggunaan KB tertinggi ada di UPTD Puskesmas Tegelalang Gianyar sebesar 86,3% dengan pengguna non MKJP yaitu KB pil sebesar 13,6%.

KB pil merupakan metode kontrasepsi untuk wanita berupa pil atau tablet strip yang mengandung kombinasi hormon estrogen dan progesteron atau hormon progesteron saja. Kebijakan pil diarahkan pada penggunaan obat dosis rendah, namun demikian obat dosis tinggi diberikan terutama untuk mengutamakan peserta KB dosis tinggi (Swandewi, 2020). Pil KB memiliki keefektifitasan dalam mencegah kehamilan hingga 99% apabila digunakan dengan benar yang mana diminum dengan konsisten, setiap hari di waktu yang sama. Kecuali, jika lupa mengonsumsi pil KB dan tidak meminumnya secara teratur, maka tentu saja potensi kehamilan dapat terjadi (Rahayu, Sri & Prijatni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Triwahyuning dkk (2021), Pemberian informasi dan konseling yang tepat akan mempengaruhi kualitas dari pelayanan KB sehingga apabila memberikan informasi yang lengkap tentang KB akan mengurangi resiko perubahan KB yang sering dapat meningkatkan resiko (KTD)

kehamilan yang tidak diinginkan. Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) terkait layanan KB meliputi penjelasan mengenai pemilihan metode kontrasepsi dan cara penggunaan kontrasepsi. Pemberian KIE yang berkualitas merupakan salah satu tolak ukur kepuasan yang berdampak pada keinginan akseptor untuk berkunjung kembali ke tempat layanan kontrasepsi. Lidia Aditama Putri (2018), menyatakan sangat diperlukan KIE untuk peningkatan kepuasan akseptor oleh petugas kesehatan terhadap akseptor KB. Didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ harus menolak H_0 yaitu ada hubungan antara informasi pendidikan tentang kontrasepsi (KIE) dengan persepsi suami menerima suntik tentang kondom.

Berdasarkan hasil penelitian Putri dkk (2021), yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kelompok pre-test dan post-test pada 100 orang pengguna KB hormonal di wilayah kerja Puskesmas Soreang menunjukkan bahwa nilai p -value 0,000 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan masyarakat yang menerima hormon KB di Puskesmas Soreang sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, ditandai dengan peningkatan skor pengetahuan pada yang menerima KB hormonal di Puskesmas Soreang yang ditunjukkan dengan selisih selisih nilai mean sebelum dilakukan tes sebesar 13,48 meningkat menjadi 16,95. Berdasarkan hasil penelitian Tyas *et al.* (2021), sebesar 55% akseptor KB tidak diberikan informasi terkait alat kontrasepsi dan masalah yang ditimbulkan saat menggunakan alat kontrasepsi serta kualitas pelayanan oleh petugas kesehatan masih rendah. Hal yang mempengaruhi kepuasan akseptor KB yaitu keramahan petugas kesehatan, lamanya waktu yang diperlukan dan aksesibilitas ke

layanan kesehatan. Hubungan akseptor dengan petugas kesehatan sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam pelayanan sehingga kontrasepsi dapat berkualitas. Akseptor yang puas akan berminat untuk melakukan kunjungan ulang. Sebaliknya, jika pemberian Pelayanan yang buruk akan berdampak pada ketidakpuasan akseptor sehingga akseptor tidak tertarik untuk kembali lagi (Theresia, 2022).

Rata-rata kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia belum mampu memberikan kepuasan pada akseptor. Hal ini dikarenakan kurangnya petugas kesehatan dan jenis obat-obatan yang tidak lengkap sehingga akseptor merasa kurang puas. Terdapat enam komponen yang mempengaruhi kepuasan akseptor yaitu, pemilihan kontrasepsi, informasi yang diberikan, kemampuan teknis, hubungan interpersonal, tindak lanjut dan kemudahan pelayanan. Kemampuan yang harus dikuasai oleh pelayanan kesehatan yaitu mampu berkomunikasi dengan baik, menjamin akseptor untuk mendapatkan kontrasepsi dan memberitahu waktu kontrol kembali ke tempat layanan KB (Gerson, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 05 Desember 2022 di TPMB Wilayah Kerja Puskesmas 1 Sukawati Gianyar dengan melakukan wawancara terhadap 10 akseptor KB pil yaitu sebanyak 6 orang menyatakan tidak puas dan 4 orang menyatakan puas. Ketidakpuasan masyarakat menerima obat karena harapan mereka terhadap pelayanan yang diberikan kepada TPMB tidak terpenuhi. Dari 6 pengguna kontrasepsi oral yang menyatakan tidak puas, 4 diantaranya adalah

pengguna baru dan 2 pengguna sebelumnya. Alasan mantan adopter merasa tidak puas karena informasi yang diberikan oleh bidan terkesan terburu-buru. Alasan pengadopsi lama tetap datang ke TPMB karena harga layanan FP cukup murah dibandingkan tempat lain. Penerima baru berpendapat bahwa dengan kurangnya bidan memberikan informasi tentang obat KB, keluhan atau ketidakpuasan terhadap hasil pelayanan, maka jelas pengaduan masyarakat akan melihat kualitas pelayanan yang diberikan. Banyaknya jenis keluhan dari akseptor yang masih belum puas dengan pemberian pelayanan menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang diperoleh belum sesuai dengan harapan akseptor. Alasan mengapa menentukan lokasi tersebut karena, akseptor kb pil terbanyak di Kabupaten Gianyar tepatnya di wilayah kerja Puskesmas 1 Sukawati Gianyar.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, menyatakan bahwa dalam kurun waktu tersebut akseptor KB sering mengeluh dan berhenti menggunakan KB dengan alasan tidak cocok menggunakan KB. Kualitas pelayanan sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan akseptor KB, hal tersebut harus diperhatikan oleh petugas kesehatan apabila ingin mencapai nilai maksimal dalam pelayanan KB. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kontrasepsi

dengan kepuasan akseptor Pil KB di wilayah kerja Puskesmas 1 Sukawati Gianyar, selain itu belum ada yang meneliti tingkat kepuasan akseptor KB pil.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik. Dengan studi cross-sectional. Populasi penelitian ini tidak diketahui karena tidak semua akseptor kontrasepsi oral yang tercatat di TPMB berkunjung ke lokasi kerja Puskesmas I Sukawati Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023. Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 akseptor KB Pil yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu akseptor yang sudah menggunakan KB PIL selama 1 bulan dan responden yang bersedia menandatangani *informed consent*. Sedangkan, kriteria eksklusi penelitian ini yaitu responden yang tidak bisa membaca dan menulis serta responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang kepuasan akseptor KB PIL. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan keterangan laik etik dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor 04.0309/KEPITEKES-BALI/V/2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
<20 tahun	2	1.8

20-25 tahun	30	27.3
26-30 tahun	56	50.9
31-35 tahun	21	19.1
>36 tahun	1	0.9
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	0.9
SD	3	2.7
SMP	27	24.5
SMA	52	47.3
Perguruan tinggi	27	24.5
Pekerjaan		
PNS	14	12.7
Pegawai Swasta	20	18.2
Wiraswasta	43	39.1
IRT	29	26.4
Petani	4	3.6
Paritas		
1 Anak	45	40.9
2 Anak	54	49.1
3 Anak	8	7.3
Lainnya	3	2.7
Lama Penggunaan		
1-2 bulan	15	13.6
3-4 bulan	41	37.3
5-6 bulan	18	16.4
>1 tahun	36	32.7
Jenis KB pil		
Pil progestin	57	51.8
Pil kombinasi	52	47.3
Lainnya	1	0.9
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 56 orang (50,9%). Hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 52 orang (47,3%). Berdasarkan pekerjaan hampir setengahnya bekerja sebagai wiraswasta

sebanyak 43 orang (39,1%). Hampir setengahnya responden mempunyai 2 anak Berdasarkan lama penggunaan KB pil sebagian besar menggunakan KB pil 3-4 bulan sebanyak 41 orang (37,3%), dan sebagian besar responden menggunakan KB pil progestin sebanyak 57 orang (51,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi KIE Penggunaan KB Pil di wilayah kerja Puskesmas I Sukawati Gianyar

KIE Penggunaan KB Pil	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak	29	26.4
Ya	81	73.6
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini hampir seluruhnya responden sudah mendapatkan KIE terkait KB pil sebanyak 81 responden (73,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Akseptor KB Pil di Wilayah kerja Puskesmas I Sukawati Gianyar

Tingkat Kepuasan Akseptor I Pil	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang puas	20	18.2
Cukup puas	17	15.5
Puas	73	66.4
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar responden merasa puas atas pelayanan yang diberikan sebanyak 73 responden (66,4%).

Tabel 4. Hubungan KIE Kontrasepsi dengan kepuasan akseptor KB pil di wilayah kerja Puskesmas I Sukawati Gianyar

KIE KB Pil	Tingkat Kepuasan						N	%	Fisher's Exact Test P-value
	Kurang Puas		Cukup Puas		Puas				
	N	%	N	%	N	%			
Tidak	17	85,0	11	64,7	1	1,4			
Ya	3	15,0	6	35,3	72	98,6			
Total	20	20,0	17	17,0	73	73,0	110	100,0	0.000

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan KIE KB pil memiliki tingkat kepuasan yaitu kurang puas sebanyak 17 orang (85,0) dan sebagian besar responden yang mendapatkan KIE KB pil

memiliki tingkat kepuasan yaitu puas sebanyak 72 orang (98,6). Dengan nilai signifikan 0,000 (0,001) lebih kecil dari 0.5, $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara KIE dengan kepuasan akseptor KB pil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 56 orang (50,9%). Sejalan dengan hasil penelitian dari saputri dkk (2020), mendapatkan hasil yaitu sebagian besar responden berusia 26-30 tahun sebanyak 14 orang (88%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMA sebanyak 52 orang (47,3%). Sejalan dengan hasil

penelitian dari (Arimurti 2019), mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (48%). Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 43 orang (39,1%). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya mempunyai 2 anak sebanyak 54 orang (49,1%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arimurti (2019) mendapatkan hasil bahwa sebagian

besar responden memiliki jumlah 2 anak sebanyak 15 responden (46%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB pil 3-4 bulan sebanyak 41 orang (37,3%), dan sebagian besar responden menggunakan KB pil progestin sebanyak 57 orang (51,8%).

KIE Kontrasepsi di Wilayah kerja Puskesmas I Sukawati pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala nominal yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa dari 110 responden sebagian besar responden mendapatkan KIE KB pil sebanyak 81 responden (73,6%) dan hampir setengahnya responden tidak mendapat KIE KB pil sebanyak 29 responden (26,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan KIE terkait penggunaan KB Pil.

KIE merupakan pemberian informasi secara objektif dan lengkap yang dilakukan secara sistematis menggunakan panduan komunikasi interpersonal dengan tujuan membantu klien memilih kontrasepsi yang cocok dan membantu menggunakan KB yang benar (Himalaya & Deni, 2022). KIE KB merupakan gabungan dari tiga konsep yaitu komunikasi, informasi, edukasi yang mana setiap konsep memiliki makna tersendiri. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi berupa pesan dari komunikator kepada khalayak sedangkan informasi merupakan sebuah pesan yang sudah diolah sehingga dapat disajikan berupa pengetahuan, sementara itu edukasi merupakan sebuah kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang, jadi KIE KB merupakan sebuah kegiatan sosial untuk memberikan informasi

mengenai alat kontrasepsi kepada Akseptor KB (Sukardi, 2020).

KIE KB merupakan bagian integral dari pelayanan kebidanan karena peran bidan tidak hanya memberikan tindakan berupa pemberian KB pil tetapi juga memberikan KIE mengenai kontrasepsi tersebut pemberian KIE penting dilakukan supaya akseptor dapat mengetahui jenis kontrasepsi apa yang cocok terhadap kondisi kesehatan, terlebih lagi untuk akseptor KB baru (Darmayanti & Sari, 2018). Selain itu, KIE juga tetap diberikan kepada akseptor lama dengan cara mereview kembali KIE yang sudah diberikan. KIE KB dilakukan untuk mensosialisasikan program keluarga berencana selain itu KIE juga dilakukan untuk membangun bonding antara petugas kesehatan dengan akseptor KB (Putri, 2019).

Triwahyuning dkk (2021), pemberian informasi dan konseling yang tepat akan mempengaruhi kualitas dari pelayanan KB sehingga apabila memberikan informasi yang lengkap mengenai KB akan memperkecil risiko sering berganti alat kontrasepsi yang berpotensi meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan (KTD). Maka dari itu pemberian KIE KB merupakan ujung tombak keberhasilan dari program keluarga berencana dengan menyebar luaskan informasi mengenai alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), bahwa seluruh responden sebesar (100%) mendapatkan KIE yang baik dari petugas kesehatan, Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik KIE yang diberikan maka akseptor KB akan memperoleh kepuasan.

Kepuasan akseptor KB pil di Wilayah kerja Puskesmas I Sukawati pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan

menggunakan skala ordinal yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban kurang puas, cukup puas, puas. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa dari 110 responden sebagian besar dalam kategori Puas sebanyak 73 responden (66,4%) dan terdapat 20 responden (18,2%) yang kategori kurang puas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas terhadap KIE yang diberikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wisudawati & Soleha (2020), hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagian besar responden dalam kategori puas sebanyak 252 responden (98%) dan dalam kategori tidak puas sebanyak 5 responden. Kepuasan akseptor merupakan suatu tingkat perasaan akseptor yang timbul karena kinerja pelayanan kesehatan yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan oleh responden. Sejalan dengan penelitian Hasanah dan wijaya (2022), mendapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden merasa puas terhadap penggunaan KB pil sebesar (97,6%) dan yang tidak puas dalam penggunaan kontrasepsi KB pil sebesar (2,4%).

Berdasarkan hasil penelitian Isnaini dkk (2019), mendapatkan hasil bahwa sebagian besar akseptor KB merasa puas terhadap pelayanan kontrasepsi sebanyak 43 orang (81,1%), Hal ini karena akseptor memiliki kerentanan yang tidak sama sesuai yang diinginkan oleh akseptor. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan responden tinggi karena melihat dari faktor petugas atau penyedia layanan. Dimana petugas yang memberikan pelayanan dianggap mampu dan memiliki kemampuan dalam memberikan konseling KB. Kinerja yang ditampilkan sesuai dengan harapan serta responden

merasa nyaman karena fasilitas yang memadai.

Kepuasan pasien merupakan penilaian terhadap baik atau buruknya kualitas pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien. Pasien akan merasa puas apabila kinerja pelayanan kesehatan yang diperoleh sama atau melebihi harapannya. Tingkat kepuasan pasien sangat penting dan berhubungan erat dengan tingkat kunjungan kembali pasien sehingga hal ini dapat digunakan sebagai indikator terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Soumokil *et al* 2021). Didalam sebuah pelayanan dibutuhkan *survey* kepuasan atas pelayanan yang telah diberikan. *Survey* ini dapat digunakan untuk menjadi panduan pelayanan selanjutnya agar dapat lebih baik dari sebelumnya (Hasanah dan wijaya, 2022).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan KB Pil merasa puas terhadap KIE yang telah diberikan sebanyak 73 responden (66,4%). Pada penelitian ini didapatkan p-value 0,001 yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara KIE Kontrasepsi dengan Kepuasan Akseptor KB Pil. Sejalan dengan hasil penelitian dari Wisudawati & Soleha (2020), yang melakukan penelitian di Klinik Azzahra Tangerang, mendapatkan hasil bahwa nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara keterampilan konseling bidan terhadap kepuasan klien dalam pelayanan Keluarga Berencana di Klinik Azzahra Tangerang. Sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Misnawati (2022), mendapatkan hasil penelitian dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara pelayanan konseling KB dengan tingkat kepuasan pasien di Puskesmas Dolo.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa KIE Kontrasepsi terdapat hubungan dengan kepuasan Akseptor KB Pil. Pemberian KIE terhadap akseptor KB merupakan bagian dari pelayanan yang dapat membuat akseptor KB merasa puas dan untuk dapat mengetahui secara jelas dan benar terkait maksud dan tujuan penggunaan alat kontrasepsi, cara-cara KB yang tersedia, kemungkinan efek samping dan dapat mencegah timbulnya kecemasan dan ketakutan terhadap penggunaan KB (Misnawati, 2022). Pada penelitian ini sebagian besar akseptor yang menggunakan KB Pil merasa puas terhadap pemberian KIE, hal ini disebabkan karena pelayanan yang dirasakan oleh responden telah maksimal, dan saat pemberian KIE peneliti mampu merangkul hati akseptor sehingga terdapat daya tarik terhadap KIE yang disampaikan serta berusaha memahami kebutuhan pasien dalam memberikan pelayanan yang maksimal.

Kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang dialami setelah membandingkan antara persepsi kinerja atau hasil dengan harapan. Memberikan layanan yang memuaskan pelanggan yakni memberikan kenyataan sesuai dengan harapan pelanggan. Kesadaran untuk menjaga kualitas perlu diupayakan guna memberikan kepuasan untuk responden. Dengan kepuasan akseptor KB dalam menerima pelayanan dalam pemberian KIE menunjukkan bahwa pelayanan yang baik akan mempengaruhi kepuasan akseptor KB dalam menerima pelayanan (Theresia, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan yaitu ada hubungan Komunikasi Informasi

Edukasi (KIE) kontrasepsi dengan kepuasan akseptor KB Pil di wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati Gianyar.

Saran

Diharapkan pelayanan kesehatan dapat memaksimalkan pemberian KIE mengenai efek samping KB pil, cara kerja KB pil, jenis-jenis KB pil, kekurangan dan kelebihan KB pil kepada seluruh akseptor KB pil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, F., & Wari, F. E. (2020). Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dengan Siklus Menstruasi. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(1), 6-12.
<https://doi.org/10.32536/Jrki.v4i1.71>
- Arum, D. N. S. (2019). Panduan Lengkap Pelayanan Kb Terkini.
- Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 79.
<https://doi.org/10.22146/Mgi.35474>
- Berencana, K. (2020). *Kata Kunci : Pengguna Alat Kontrasepsi, Kepuasan Pengguna Pelayanan Kb Daftar Pustaka: 13 Referensi (2010-2017) 40. 6, 40-44.*
- Caecilia, M., Setiawati, N., Prasetyaningrum, E., Alit, D., Tinggi, S., Farmasi, I., & Pharmasi, Y. (2020). Efek Samping Pil Kb Akseptor Di Lingkungan Manyaran Kota Semarang. *Cendekia Journal Of Pharmacy*, 4(2), 175-184.
<https://cjp.jurnal.stikescen>

- dekiutamakudus.Ac.Id/Index .Php/Cjp/Article/View/91/66
- City, P., Sumatra, W., Methods, C., Memilih, D., Kontrasepsi, A., Desa, D., Dolu, B., Barat, S., & Tenggara, N. (2019). *Loading*
- Darmayanti, P. A. R., & Sari, D. W. (2018). Differences In Post-Placental Intrauterine Device Acceptance With And Without Couples Counseling In Private Practice Midwifery Clinics, West Denpasar. *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 6(1), 1.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*, 2013-2015.
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2022). Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Alat Kontrasepsi Pil Progestin Di Era Pandemi Covid-19 Pada Ibu Post Partum Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 20(1), 105-114. <https://doi.org/10.33369/Dr.V20i1.20036>
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2022). Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (Kie) Alat Kontrasepsi Pil Progestin Di Era Pandemi Covid-19 Pada Ibu Post Partum Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Kota Bengkulu. 20(01), 105-114.
- Ig.Dodiet Aditya Setyawan. (2018). Hipotesis Dakn Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.
- Isnaini, Y. N., Setyaningsih, R. D., & Wibowo, T. H. (2019). *Hubungan Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Dengan Tingkat Kepuasan Akseptor Kb*. 07, 1-6.
- Maulidawati, S. R. (2019). *Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Konseling Kb Di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta*.
- Julioe, R. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Pil Kombinasi Tentang Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi Di Puskesmas Bajeng Kec. Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2016. *Ekp*, 13(3), 1576-1580.
- Kemenkes Ri. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Ri*, 53(9), 1689-1699.
- Kemenkes Ri. (2021). Profil Kesehatan Indo-Nesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kesehatan, J. I. (2022). *Pelayanan Konseling Keluarga Berencana Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Dolo*. 12(01), 490-494.
- Kusumawati, R. M., & Listiana. (2022). Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 14-19.
- Luba, S., & Rukinah, R. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253-258. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i1.598>
- M. Putri, I., Wijaya, M., & Dyah Bestari, A. (2021). Pengaruh Kie Menggunakan Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor Kb Hormonal Di Puskesmas Soreang Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 74-80. <https://doi.org/10.38037/Js m.V15i1.165>
- Mastaida Tambun, & Martaulina Sinaga. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Dismenore Saat Menstruasi

- Pada Siswa Puteri Klas Xi Smk N. 8. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 363-372.
<https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V1i3.668>
- Maulidawati, S. R. (2019). *Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Konseling Kb Di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta*.
- Oktya, T. (2021). Pengaruh Kie (Komunikasi Informasi Edukasi) Alat Kontrasepsi Pada Ibu Hamil Trimester Iiiterhadap Keikutsertaan Pemakaian Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas *Jidan: Jurnal Ilmiah Bidan*.
<https://journal.stikespid.ac.id/index.php/jspid/article/view/24>
- Putri, L. A. (2018). Kb Suntik Tentang Kondom. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 7(November), 76-82.
- Rahayu, Sri & Prijatni, I. (2016). *Praktikum Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*.
- Saputri, C. A., Thania, I., Novita, M., Asa, D., Andayani, A., Setyowati, H., & Afriyani, L. D. (N.D.). *Pemberian Komunikasi Informasi Dan Edukasi (Kie) Metode Kontrasepsi*. 66-69.
- Sispariyadi, Antik, B., Susilawati, Asriani, P. S., Wohon, E. U., & Fanggidae, A. (2018). *Buku Saku Penggunaan Media Kie. Kemenpppa*, 1-18.
- Swandewi, K. (2020). Konsep Dasar Kontrasepsi. *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 7-15.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7591/3/Babli>.
- Tri, A., Tyas, W., Putra, O. N., Rachmat, E., & Kepuasan, T. (2020). *Analisis Kepuasan Akseptor Kb Suntik Terhadap Pelayanan Informasi Obat Menggunakan Metode Servqual Di Puskesmas Kota Surabaya*. 5(1), 54-61.
- Tyas, A. T. W., Putra, O. N., & Rachmat, E. (2021). Analisis Kepuasan Akseptor Kb Suntik Terhadap Pelayanan Informasi Obat Menggunakan Metode Servqual Di Puskesmas Kota Surabaya. *Pharmaceutical Journal Of Islamic Pharmacy*, 5(1), 54.
<https://doi.org/10.21111/Pharmasipha.V5i1.5247>
- Yanty, R. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 121-124.